



Model Pembelajaran "Hijrah sebagai Inspirasi" untuk Mengembangkan Motivasi Perbaikan Diri Siswa Kelas VI SD SDIT Syahiral 'Ilmi kota Bukittinggi

Yasmiar

SDIT Syahiral 'Ilmi Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Correspondensi author email: yasmiaruser@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of the "Hijrah as Inspiration" learning model in enhancing self-improvement motivation among sixth-grade students at SDIT Syahiral 'Ilmi Bukittinggi. Using a Classroom Action Research (CAR) approach, the model integrates historical storytelling, group discussions, and creative projects related to the Islamic concept of hijrah (migration). Data were collected through observations, interviews, and pre-post motivation tests involving 25 students. Results showed a significant increase in students' intrinsic and extrinsic motivation scores (from 61.2 to 76.4), along with improved Islamic Education (PAI) academic performance (from 78.5 to 85.2). Behavioral changes, such as proactive collaboration and reflective thinking, were observed. The study concludes that embedding hijrah values into learning activities effectively fosters students' spiritual and academic growth. Recommendations include teacher training, parental involvement, and further research to adapt the model across diverse Islamic educational contexts.*

Keywords: *hijrah-based learning, self-improvement motivation, Islamic education model*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran "Hijrah sebagai Inspirasi" dalam meningkatkan motivasi perbaikan diri siswa kelas VI SDIT Syahiral 'Ilmi Bukittinggi. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model ini mengintegrasikan cerita sejarah, diskusi kelompok, dan proyek kreatif terkait konsep hijrah dalam Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes motivasi pra-pasca yang melibatkan 25 siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa (dari 61,2 menjadi 76,4) serta peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) (dari 78,5 menjadi 85,2). Perubahan perilaku seperti kolaborasi proaktif dan pemikiran reflektif juga teramati. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi nilai hijrah dalam pembelajaran efektif meningkatkan perkembangan spiritual dan akademik siswa. Rekomendasi mencakup pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan penelitian lanjutan untuk mengadaptasi model ini di berbagai konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis hijrah, motivasi perbaikan diri, model pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang sangat penting untuk membentuk perilaku positif dan kesadaran spiritual siswa. Di SD SDIT Syahiral 'Ilmi Kota Bukittinggi, banyak siswa kelas VI yang masih menunjukkan inisiatif rendah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada minimnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurangnya semangat memperbaiki diri. Berbagai upaya inovasi model pembelajaran perlu dirancang agar siswa termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan Model Pembelajaran "Hijrah sebagai Inspirasi" sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan motivasi perbaikan diri siswa.

Konsep hijrah mengandung makna transformasi diri menuju kondisi yang lebih baik, baik secara spiritual maupun moral. Dalam sejarah Islam, hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah menjadi tonggak perubahan sosial dan religius yang sangat signifikan. Nilai kesabaran, keikhlasan, dan semangat kebersamaan yang tercermin dalam peristiwa hijrah menjadi pijakan utama dalam pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai hijrah ke dalam strategi pembelajaran diyakini dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk berbenah diri. Dengan demikian, model pembelajaran ini diharapkan mampu mengikat dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Model pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dan konteks budaya sekolah. Di lingkungan SDIT Syahiral 'Ilmi, guru perlu menggunakan pendekatan yang relevan dengan pengalaman hidup siswa dan nilai-nilai agama yang dianut. Selama ini, model kooperatif dan proyek telah banyak dipakai, namun jarang mengangkat nilai keislaman secara eksplisit. Kondisi ini menunjukkan perlunya model yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menginspirasi perubahan sikap dan perilaku positif. Oleh karena itu, riset ini menitikberatkan pada pengembangan model pembelajaran berbasis inspirasi hijrah.

Penerapan model pembelajaran berbasis cerita sejarah Islam sebelumnya menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Metode seperti Project Based Learning dan Jigsaw telah memberikan hasil positif dalam pembelajaran agama. Namun, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada motivasi perbaikan diri melalui nilai hijrah masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan gap antara teori nilai hijrah dan praktik pembelajaran di kelas dasar. Penelitian ini bertujuan menutup gap tersebut dengan merancang dan menguji model "Hijrah sebagai Inspirasi".

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini meliputi peningkatan skor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa serta perubahan perilaku yang lebih Islami. Selain itu, model ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kontribusi praktis yang diharapkan adalah terciptanya silabus dan modul pembelajaran yang mudah diaplikasikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dasar terpadu.

2. KAJIAN TEORITIS

Hijrah secara bahasa bermakna perpindahan, baik dalam arti fisik maupun mental-spiritual. Dalam perspektif sejarah Islam, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah menjadi simbol perubahan paradigma hidup menuju tatanan keadilan dan kemanusiaan. Secara

pedagogis, peristiwa tersebut mengandung nilai-nilai penting seperti kesabaran, keikhlasan, dan solidaritas antarsesama. Pendekatan nilai-nilai hijrah dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya transformasi diri. Oleh karena itu, hijrah layak dijadikan inspirasi dalam model pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan konstruksi kompleks yang melibatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Motivasi intrinsik muncul dari rasa penasaran dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh penghargaan dan harapan lingkungan. Menurut teori hierarki kebutuhan, aktualisasi diri menjadi puncak motivasi yang mendorong individu untuk mencapai potensi maksimal. Sementara itu, teori ekspektansi-value menjelaskan bahwa keyakinan atas keberhasilan dan nilai tugas memengaruhi intensitas motivasi. Konteks pembelajaran agama memerlukan model yang mampu menghubungkan materi dengan nilai-nilai kehidupan agar relevansi materi semakin kuat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuntun proses pengajaran menuju tujuan edukatif secara sistematis. Komponen utama model mencakup tujuan pembelajaran, strategi pemilihan metode, dan mekanisme evaluasi. Pemilihan strategi harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan sifat materi pelajaran. Model kooperatif dan problem based learning kerap diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, model yang secara eksplisit menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahapan pembelajaran masih perlu dikembangkan.

Strategi Jigsaw melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan tugas saling mengajarkan topik tertentu. Dalam konteks materi hijrah, Jigsaw mendorong diskusi dan tanggung jawab bersama. Model ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan sikap saling menghargai antaranggota kelompok. Sedangkan Project Based Learning memungkinkan siswa merancang dan mempresentasikan proyek terkait nilai hijrah secara kreatif. Kedua strategi ini menjadi landasan penting dalam pengembangan “Hijrah sebagai Inspirasi”.

Integrasi nilai keislaman dalam model pembelajaran diharapkan membentuk karakter dan motivasi yang berkelanjutan. Rangkaian aktivitas yang menggabungkan cerita historis, diskusi reflektif, dan proyek kreatif diyakini mampu menstimulasi perubahan perilaku siswa. Selain itu, penguatan nilai melalui refleksi dan umpan balik memberikan ruang bagi siswa untuk merencanakan langkah perbaikan diri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Lokasi penelitian adalah SD SDIT Syahiral 'Ilmi

Kota Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas VI yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria motivasi rendah. Setiap siklus PTK meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara mendalam, serta tes motivasi sebelum dan sesudah intervensi.

Siklus pertama difokuskan pada pengenalan model “Hijrah sebagai Inspirasi” melalui cerita historis dan diskusi kelompok. Siklus kedua menekankan proyek kreatif berupa pembuatan poster dan drama singkat tentang nilai hijrah. Observasi lapangan mencatat keterlibatan dan respons siswa pada setiap aktivitas. Wawancara mendalam dengan lima siswa terpilih menggali persepsi mereka terhadap model pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh gambaran perubahan motivasi siswa secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes motivasi pra-siklus menunjukkan skor rata-rata 61,2, sedangkan pasca-siklus kedua meningkat menjadi 76,4. Lonjakan ini terutama terjadi pada aspek motivasi intrinsik, ditandai oleh rasa ingin tahu dan semangat belajar yang lebih tinggi. Aktivitas siswa selama diskusi kelompok juga meningkat, terlihat dari kontribusi gagasan dan keaktifan bertanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai hijrah berhasil memicu keinginan internal siswa untuk memperbaiki diri.

Observasi aktivitas guru menunjukkan perbaikan signifikan dalam keterampilan memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik positif. Skor observasi guru meningkat dari 70,5 pada siklus pertama menjadi 86,3 pada siklus kedua. Peningkatan ini menandakan bahwa guru semakin terampil mengelola kelas dan memotivasi siswa secara efektif. Penggunaan cerita hijrah dan tugas reflektif memberikan kerangka yang jelas bagi proses pembelajaran.

Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa tema hijrah memberikan rasa keterhubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Mereka merasakan bahwa nilai kesabaran dan keikhlasan relevan untuk diterapkan dalam tugas harian di sekolah dan rumah. Beberapa siswa menyebutkan bahwa kegiatan proyek kreatif membuat mereka lebih termotivasi untuk berkolaborasi dan berpikir kritis. Persepsi positif ini memperkuat efektivitas model dalam membangkitkan motivasi afektif dan kognitif.

Analisis hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAI meningkat dari 78,5 menjadi 85,2 setelah intervensi. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman materi, tetapi juga kemampuan siswa menerapkan nilai hijrah dalam kehidupan nyata. Contoh

penerapan meliputi pengaturan waktu belajar, kerjasama dalam kelompok, dan sikap saling menghargai. Data ini mendukung gagasan bahwa model “Hijrah sebagai Inspirasi” mampu memperkuat transfer nilai di luar konteks kelas.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi strategi Jigsaw dan Project Based Learning memberikan sinergi positif. Jigsaw memfasilitasi pemahaman mendalam, sedangkan proyek kreatif memicu ekspresi dan refleksi nilai. Keterpaduan kedua strategi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna. Tanpa pendekatan nilai secara eksplisit, motivasi siswa cenderung statis dan kurang mendalam.

Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi kemampuan siswa dalam proyek kreatif. Guru perlu menyesuaikan durasi setiap aktivitas agar tidak terburu-buru. Selain itu, dukungan fasilitas media pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel dan melibatkan kolaborasi orang tua dalam proses refleksi nilai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada umumnya, Model Pembelajaran “Hijrah sebagai Inspirasi” terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa kelas VI SD SDIT Syahiral 'Ilmi. Nilai-nilai hijrah yang diintegrasikan melalui cerita, diskusi, dan proyek kreatif mampu membangkitkan semangat perbaikan diri secara berkelanjutan. Penerapan kombinasi strategi Jigsaw dan Project Based Learning terbukti sinergis dalam memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa. Data observasi dan tes motivasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek intrinsik dan ekstrinsik siswa. Dengan demikian, model ini layak dijadikan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Guru PAI disarankan untuk menerapkan model “Hijrah sebagai Inspirasi” dengan menyesuaikan konteks kelas masing-masing. Fasilitasi diskusi nilai hijrah secara terstruktur dan berikan umpan balik positif secara konsisten. Libatkan siswa dalam proyek kreatif yang relevan dengan nilai kehidupan sehari-hari. Adakan sesi refleksi untuk mendorong siswa merencanakan langkah-langkah perbaikan diri secara konkret. Evaluasi berkala diperlukan untuk memantau perkembangan motivasi dan penerapan nilai oleh siswa.

Pihak sekolah diharapkan menyediakan pelatihan dan sumber daya pendukung bagi guru dalam mengimplementasikan model ini. Pengadaan media pembelajaran digital dan bahan ajar tematik dapat menarik minat siswa lebih tinggi. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan setempat untuk memperkaya konten nilai hijrah. Monitoring bersama orang tua

juga penting untuk memperkuat konsistensi penerapan nilai di rumah. Kolaborasi lintas pihak akan memperkuat budaya perbaikan diri siswa.

Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan jumlah sampel lebih besar dan berbagai latar belakang peserta didik. Durasi pelaksanaan yang lebih panjang akan memberikan gambaran efek jangka panjang. Studi komparatif dengan model pembelajaran lain dapat mengungkap keunggulan relatif "Hijrah sebagai Inspirasi." Analisis mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat juga diperlukan. Dengan demikian, model ini dapat terus disempurnakan dan diadaptasi di berbagai konteks sekolah dasar terpadu.

Secara keseluruhan, inspirasi hijrah yang dipadukan dalam pembelajaran memberikan manfaat ganda: meningkatkan motivasi akademik dan membentuk karakter Islami. Diharapkan model ini dapat diadopsi secara lebih luas di sekolah Islam terpadu di Indonesia. Penerapan nilai hijrah diharapkan menjadi budaya pembelajaran yang menumbuhkan generasi muda yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Semoga penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. R. (2019). *Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2021). *Model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ma'mun, A. (2018). *Nilai-nilai pendidikan dalam peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: UIN Press.
- Muhaimin, A. (2020). *Teori motivasi dalam konteks pembelajaran agama Islam*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Prasetyo, D. (2022). *Implementasi metode Jigsaw pada pembelajaran agama Islam di SD*. Semarang: PSAS.
- Rahman, N. (2023). *Karakter dan pembelajaran: Integrasi nilai Islam di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefudin, M. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sulistyorini, D. (2021). *Strategi pembelajaran kooperatif di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatna, E. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik berbasis nilai agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, R. (2020). *Praktikum penelitian tindakan kelas*. Semarang: Ikapi.
- Ismail, I. (2020). Pendidikan karakter berbasis religius. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 7(1), 72–81.

- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah, L. (2019). *Pembelajaran reflektif dalam pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, D. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lestari, E. (2020). *Pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka*. Surakarta: UNS Press.
- Ramadhan, M. (2020). Inovasi media pembelajaran nilai Islam di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 78–90.
- Lubis, M. (2018). *Pendekatan multisensorik dalam pembelajaran agama Islam*. Medan: Perdana Publishing.